

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, namun sering kali dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangannya yaitu rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian dan minimnya pengetahuan masyarakat umum tentang inovasi serta praktik pertanian yang berkelanjutan. Data Kementerian Pertanian Tahun 2019 menyebutkan adanya penurunan jumlah tenaga kerja pertanian sebesar 1.080.722 jiwa dari tahun 2017 hingga 2018 di Indonesia (Oktafiani *et al.*, 2021). Regenerasi petani dapat dilihat dari ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan pertanian. Motivasi dan minat generasi muda dalam bidang pertanian masih rendah serta kemampuan generasi muda dalam sektor pertanian juga dianggap masih terbatas (Nazaruddin dan Anwarudin, 2019). Peraturan Menteri Pertanian No.7 Tahun 2013 tentang Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian menyebutkan bahwa generasi muda pertanian adalah pemuda dengan usia maksimal berusia 35 tahun.

Badan Pusat Statistik tahun 2019 menyebutkan terdapat sekitar 8% petani yang berusia muda atau sekitar 2,7 juta orang dari total 33,4 juta petani di Indonesia, sedangkan lebih dari 90% tergolong petani yang lebih tua (Hermawati *et al.*, 2024). Sensus Pertanian 2013 juga menunjukkan bahwa 61,8% petani berusia di atas 45 tahun, dan hanya 12,2% yang berusia 35 tahun atau lebih muda (BPS, 2021). Fakta ini menggambarkan bahwa minat generasi muda terhadap sektor pertanian semakin

menurun, sehingga diperlukan upaya untuk mendorong regenerasi petani. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat tersebut adalah kurangnya akses masyarakat terhadap informasi yang relevan, menarik, dan mudah dipahami terkait dunia pertanian secara luas. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya edukasi yang memadai mengenai pentingnya pertanian bagi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan, serta kurangnya promosi pertanian sebagai sektor yang menjanjikan, terutama bagi generasi muda.

Perkembangan teknologi digital yang pesat saat ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang komunikasi, informasi, dan pemasaran. Salah satu wujud perkembangan ini adalah keberadaan media sosial yang berperan penting sebagai alat komunikasi modern. Lembaga riset *We Are Social* tahun 2024 memaparkan laporan pada “Digital 2024: Indonesia” menyebutkan bahwa rerata waktu yang dihabiskan oleh warganet Indonesia dalam menjelajah internet yaitu selama 7 jam 38 menit per hari. Selaras dengan hal tersebut, media sosial seperti Instagram, telah menjadi *platform* populer yang digunakan oleh berbagai kalangan untuk berbagi informasi, membangun komunitas, dan mempromosikan produk atau gagasan tertentu. Pengguna aktif Instagram di Indonesia hingga Desember 2024 terhitung sebanyak 90,2 juta orang (Sari *et al.*, 2024). Mayoritas Gen Z di Indonesia sering mengakses aplikasi media sosial Instagram yaitu sebanyak 51,9% dari jumlah populasi. Pengguna Instagram tahun 2023 sebagian besar adalah remaja dan dewasa muda berusia 18 – 24 tahun yaitu sebanyak 30,8% (Goodstats, 2023).

Sektor pertanian, yang secara tradisional dianggap sebagai sektor konvensional, kini mulai memanfaatkan *platform* digital ini untuk menyebarkan

informasi terkait praktik pertanian, inovasi, dan edukasi kepada masyarakat luas. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penyuluh dan petani untuk memperoleh informasi teknis dan ekonomis dengan cepat dan menggunakannya secara efektif serta efisien untuk pengambilan keputusan (Destrian *et al.*, 2018). Konten edukasi digital melalui media sosial menjadi salah satu strategi inovatif yang diharapkan mampu menarik minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap sektor pertanian. Konten edukasi tersebut memungkinkan informasi dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, mudah diakses, serta dapat disesuaikan dengan karakteristik pengguna media sosial. Salah satu media sosial yang memiliki potensi besar dalam penyebaran informasi adalah Instagram, sebuah *platform* berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, dan konten kreatif lainnya (Dwiputra dan Tampi, 2021). Instagram menjadi salah satu platform yang digemari oleh masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, sehingga berpotensi menjadi media yang efektif dalam menyebarkan informasi terkait *urban farming*.

Akun Instagram @kebunkecilbykaa_ adalah salah satu contoh akun dengan konten yang mengedukasi melalui media sosial Instagram di bidang pertanian, khususnya *urban farming*. Akun ini dikelola secara pribadi oleh pemilik akun yang berlokasi di Pulau Sulawesi. Konten yang diunggah berisi pengalaman, tips, dan informasi terkait budidaya hingga pemeliharaan tanaman di lahan sempit menggunakan barang yang mudah ditemui seperti galon bekas. Kegiatan *urban farming* tersebut dilakukan di halaman rumah yang berukuran kurang lebih 12 m² dengan aneka macam komoditas pangan keluarga, seperti cabai, kangkung, bayam,

tomat, sawi, terong, dan sebagainya. Akun Instagram @kebunkecilbykaa_ dibuat sejak pertengahan bulan Agustus 2021. Adanya konten yang mudah dipahami dan disajikan secara menarik, akun ini memiliki total *followers* sebanyak 177.000 akun per 30 November 2024 yang memiliki ketertarikan terhadap gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan. Melalui konten-konten yang inspiratif dan edukatif terkait *urban farming*, akun @kebunkecilbykaa_ sudah memiliki total 538 unggahan di Instagram dalam bentuk foto dan *reels* atau video singkat. Akun @kebunkecilbykaa_ mengunggah konten *reels* sebanyak 1 – 3 kali dalam seminggu dan rutin dalam pembuatan Instagram *story* yang berisi *link* produk-produk yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan minat *followers*-nya terhadap dunia pertanian khususnya *urban farming* yang dapat dilakukan secara sederhana.

Sejauh ini, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi terkait hal yang memengaruhi minat masyarakat di bidang pertanian seperti *urban farming* melalui media sosial. Penelitian ini menarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mampu memengaruhi minat *followers* pada akun @kebunkecilbykaa_ dalam *urban farming* atau pertanian lahan sempit. Apakah informasi yang disampaikan melalui media sosial ini cukup efektif untuk mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan minat para generasi muda terhadap pertanian atau justru masih ada kendala yang menghambat peningkatan minat tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan wawasan mengenai peran Instagram, sebagai alat penyebaran informasi di sektor pertanian seperti *urban farming*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelaku di bidang pertanian, instansi pemerintah, maupun akademisi untuk

merumuskan strategi yang lebih efektif dan inovatif dalam rangka menarik minat masyarakat khususnya generasi muda terhadap dunia pertanian. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang bagaimana teknologi dan media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang lebih inklusif untuk mendekatkan masyarakat dengan pertanian. Hal ini penting di era digital, di mana informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan informasi pertanian yang lebih modern, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian di Indonesia.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor usia, tingkat pendidikan, durasi, frekuensi, dan latar belakang keluarga terhadap minat *followers* akun Instagram @kebunkecilbykaa_ dalam *urban farming*.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan memperkaya literatur dalam bidang pengetahuan, khususnya mengenai penggunaan media sosial terutama Instagram dalam konteks *urban farming*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Pemilik akun, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi akun Instagram @kebunkecilbykaa_ sebagai akun dengan konten berkebun yang dapat dilakukan secara sederhana, oleh siapa saja, dan di mana saja dengan penerapan *urban farming*.
- b. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai persepsi dan minat masyarakat dalam berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui praktik *urban farming*. Hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan kebijakan serta evaluasi untuk perbaikan di masa mendatang.
- c. Bagi pembaca dan akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan literatur untuk penelitian sesuai dengan topik yang diteliti.